

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1. Hambatan-hambatan Dalam Penerapan K3 Pada Pekerja**

1. Hambatan dari sisi Perusahaan :
  - a) Tidak ada sanksi tegas untuk pelanggaran K3
  - b) Perusahaan tidak memberikan pelatihan kepada para pekerja tentang penerapan K3.
2. Hambatan dari sisi Lingkungan :
  - a) Masih belum terpasangnya rambu/ tanda/ informasi mengenai proyek di sekitar lokasi.
  - b) Masih belum terpasangnya sign board K3, yang berisi slogan-slogan mengenai k3,
3. Hambatan dari sisi Pekerja :
  - a) Tidak nyamannya dengan peralatan pelindung diri yang ada
  - b) Keterbatasan pengetahuan tentang keselamatan kerja membuat para pekerja enggan untuk bekerja dengan alat pelindung diri.

##### **5.1.2. Strategi Untuk Meningkatkan Penerapan K3 Pada Pekerja**

1. Setiap perusahaan sewajarnya memiliki strategi untuk meningkatkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan juga untuk memperkecil atau bahkan menghilangkan kejadian kecelakaan kerja di kalangan pekerja sesuai dengan kondisi perusahaan. Strategi yang perlu diterapkan perusahaan antara lain :
  - a. Melakukan Pembinaan dan pelatihan K3 pada pekerja  
Pembinaan dan pelatihan K3 untuk semua pekerja dari level terendah sampai level tertinggi dan dilakukan suatu proyek dimulai dan dilakukan secara berkala. Materi pembinaan dan pelatihan antara lain :
    - Kebijakan K3 proyek
    - Cara bekerja dengan aman
    - Cara penyelamatan dan penanggulangan dalam keadaan darurat.
    - Dan lain-lain.

- b. Pihak kontraktor perlu menetapkan bentuk perlindungan bagi pekerja dalam menghadapi kejadian kecelakaan kerja. Misalnya karena alasan finansial, kesadaran pekerja tentang keselamatan kerja dan tanggung jawab perusahaan dan karyawan maka perusahaan bisa jadi memiliki tingkat perlindungan yang minimum bahkan maksimum.
- c. Pihak perusahaan perlu proaktif dan reaktif dalam pengembangan prosedur dan rencana tentang keselamatan dan kesehatan kerja pekerja. Proaktif berarti pihak perusahaan perlu memperbaiki terus menerus prosedur dan rencana sesuai kebutuhan perusahaan dan pekerja. Sementara arti reaktif, pihak perusahaan perlu segera mengatasi masalah keselamatan dan kesehatan kerja setelah suatu kejadian timbul.
- d. Melakukan Pengelolaan Lingkungan  
Selama proyek berlangsung harus dilakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, mengacu kepada dokumen AMDAL / UKL dan UPL. Selama proyek berlangsung dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan proyek harus ditekan seminimal mungkin untuk menghindari kerusakan terhadap lingkungan.

2. Melalui analisis SWOT tersebut diperoleh beberapa alternatif strategi untuk meningkatkan penerapan K3 pada pekerja konstruksi di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan matrik internal eksternal, maka perusahaan perlu menerapkan strategi bertahan. Artinya, perusahaan dapat melakukan efisiensi dalam berbagai strategi yang dilaksanakan. Oleh karena itu, alternatif strategi yang sesuai untuk diterapkan adalah strategi WO, antara lain:

- a. Memberikan beasiswa kepada pekerja konstruksi agar memiliki kompetensi lebih bagus.
- b. Menjalin kerjasama dengan kontraktor nasional maupun luar negeri untuk memberikan tambahan wawasan tentang kedisiplinan.
- c. Membuat alur investigasi dan pelaporan kecelakaan yang jelas serta memberikan pemahaman dan pelatihan kepada pekerja konstruksi.
- d. Melaksanakan seminar dan sosialisasi tentang regulasi penerapan K3 pada pekerja konstruksi untuk meningkatkan pemahamannya.

- e. Melakukan kerjasama dengan dinas/instansi terkait untuk mengadakan workshop tentang penerapan K3 agar penerapan K3 dapat dilakukan secara optimal.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1. Saran Untuk Praktisi**

1. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja.

Pihak kontraktor harus membuat kebijakan K3 yang akan menjadi landasan keberhasilan K3 dalam kegiatan proyek konstruksi. Isi kebijakan merupakan komitmen dan dukungan dari kontraktor terhadap pelaksanaan K3. Kebijakan K3 tersebut harus direalisasikan kepada seluruh pekerja dan digunakan sebagai kesadaran kebijakan proyek yang lain.

2. Administratif dan prosedur.

Menetapkan sistem organisasi pengelolaan K3 dalam proyek serta menetapkan personil dan petugas yang menangani K3 dalam proyek. Menetapkan prosedur dan sistem kerja K3 selama proyek berlangsung termasuk tugas dan wewenang semua yang terkait.

Kontraktor harus memiliki :

- Organisasi yang mempunyai K3 yang besarnya sesuai dengan kebutuhan dan lingkup kegiatan.
- Akses kepada penanggung jawab proyek.
- Personal yang cukup yang bertanggung jawab mengelola kegiatan K3 dalam perusahaan yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan.
- Personil atau pekerja yang cakap dan kompeten dalam menangani setiap jenis pekerjaan serta mengetahui sistem cara kerja aman untuk masing-masing kegiatan.
- Kelengkapan dokumen kerja dalam perizinan yang berlaku
- Manual K3 sebagai kebijakan K3 dalam perusahaan / proyek.

3. Keselamatan Kontraktor (Contractor Safety)

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang meminta kontraktor maupun sub kontraktor harus memenuhi standar keselamatan yang telah ditetapkan dan setiap sub kontraktor harus memiliki petugas K3. Pelatihan K3 harus diberikan secara berkala kepada karyawan sub kontraktor.

#### 4. Identifikasi bahaya

Sebelum memulai sesuatu pekerjaan, harus dilakukan identifikasi bahaya, guna mengetahui potensi bahaya dalam setiap pekerjaan. Identifikasi bahaya dilakukan bersama pengadaan pekerjaan dan safety departemen atau P2P3. Identifikasi bahaya menggunakan teknik yang sudah baru seperti check list, what If, hazards dan sebagainya. Semua hasil identifikasi bahaya harus didokumentasikan dengan baik dan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan setiap kegiatan. Identifikasi bahaya harus dilakukan pada setiap tahapan proyek yang meliputi :

- Design phase
  - Procurement
  - Konstruksi
  - Commissioning dan start up
  - Penyerahan kepada pemilik.
5. Kontraktor perlu melaksanakan strategi WO, yaitu dengan menyusun standar pekerjaan perusahaan sesuai dengan regulasi pemerintah tentang K3, memberikan sanksi tegas terhadap pekerja bangunan yang melanggar aturan, dan memperbaiki alur investigasi dan pelaporan kecelakaan.

#### **5.2.2. Saran untuk Ilmuwan / Akedemisi :**

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor – faktor hambatan dan juga faktor strategi yang lainnya yang dapat meningkatkan penerapan K3 pada pekerja proyek konstruksi di Kabupaten Tulungagung.